

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Kesadaran akan pentingnya kontrasepsi di Indonesia saat ini masih perlu ditingkatkan guna menurunkan angka kelahiran atau fertilitas yang dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami penurunan. Maka sudah sepatutnya jika kontrasepsi ditempatkan sebagai suatu kebutuhan krusial bagi pasangan suami istri sekaligus dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak serta memberikan kontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sehingga membantu terwujudnya keluarga kecil, Bahagia dan sejahtera.

Saat ini masih sering dijumpai pasangan suami istri yang bingung dalam menentukan metode kontrasepsi apa yang sebaiknya mereka gunakan. Hal ini biasa dialami oleh pasangan suami istri yang belum mempunyai pengalaman dalam hal ber KB, oleh karena itu diperlukan sebuah system untuk membantu mempermudah pemilihan metode kontrasepsi.

Flashcard adalah atau kartu kilas balik adalah suatu kartu bolak balik yang sangat ampuh digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang serta mengambil keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar dicantumkan pada bagian belakangnya (Windura, 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan penggunaan KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB jenis suntikan KB (34,3%). Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia saat ini yang menggunakan KB modern sebesar 59,3% dan 51,9% penggunaan KB hormonal dan 7,5% non hormonal. Menurut metodenya 10,2% menggunakan kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dan 49,1% non MKJP (Balitbangkes, 2018). Data dari BKKBN provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (25,6%), metode Operasi Pria (1,3%), metode Operasi Wanita (4,4%), Implan (20,7%), Suntik (25,5%), Pil (21%), kondom (1,5%).

Sejak awal program KB dilaksanakan, pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan ber-KB merupakan hal pokok yang menjadi fokus perhatian program KB. Hal ini disebabkan keputusan akseptor/ wanita untuk menggunakan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari pasangan, keluarga, teman atau komunitas. Sehingga untuk mengatasi

hal tersebut pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan ber-KB menjadi sasaran program komunikasi KB (Bongaarts, Cleland, Townsend, Bertrand, & Das Gupta, 2012). Dalam banyak rumah tangga seringkali suami menjadi orang yang dominan terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi (Herbert, 2015). Pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi dapat merupakan sebuah keputusan independen wanita dan dapat juga merupakan keputusan bersama dimana hal ini terkait dengan bagaimana metode kontrasepsi yang akan digunakan. Selain terkait dengan metode, faktor yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita seperti tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi (Hameed et al., 2014).

Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu faktor utama tidak menggunakan KB pada populasi dengan prevalensi kontrasepsi rendah (World Health Organization, 2017). Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian yang dilakukan di Tigray Ethiopia tahun 2011 bahwa wanita menikah dengan pengetahuan yang tinggi tentang MKJP berpeluang 8 kali lebih memilih MKJP dibanding yang berpengetahuan rendah (Alemayehu, Belachew, & Tilahun, 2012). Meskipun pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi namun pengetahuan tentang kontrasepsi akan lebih berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jika calon akseptor mendapatkan informasi yang memadai tentang metode spesifik kontrasepsi (World Health Organization, 2017). Informasi yang memadai tentang kontrasepsi dapat diperoleh dari penyedia layanan KB diantaranya tentang informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping, serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh (Trussell, 2013). Informasi yang lengkap tentang metode kontrasepsi dari penyedia layanan dapat menimbulkan kepercayaan akseptor pada penyedia layanan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan dan kesediaan wanita untuk menggunakan IUD dan implan, serta dapat mencegah kekhawatiran calon akseptor terhadap metode tersebut. Sebuah studi kualitatif

Menurut Glenn Doman (Doman, 2009), tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat dan berkonsentrasi terhadap gambar dan kata-kata dalam *flashcard*. Metode pembelajaran Glenn Doman dilakukan secara bertahap dengan menggunakan media *flashcard* yang merupakan kata yang ditulis pada kertas karton warna

putih dengan ukuran huruf 10 x 12,5 cm, ditulis dengan huruf kapital dan tinta warna merah (Rohman, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Pengambilan Keputusan pada Calon Akseptor KB di Puskesmas Karangploso Kab Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini “Adakah pengaruh Media *Flashcard* terhadap pengambilan keputusan pada Calon Akseptor KB di Puskesmas Karangploso Kab Malang?”

1.3 Tujuan dan Target Luaran

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Adakah pengaruh Media *Flashcard* terhadap pengambilan keputusan pada Calon Akseptor KB di Puskesmas Karangploso Kab Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB sebelum diberikan Media *flashcard*.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB setelah diberikan Media *flashcard*.
- c. Menganalisis pengaruh media *flashcard* terhadap pengambilan keputusan pada Calon Akseptor KB

1.3.3 Target Luaran

Target luaran dari penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel 1.1 ini:

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

| No | Jenis Luaran | | | | Indikator Capaian | | |
|----|----------------|--------------------------|-----------|----------|-------------------|-------|-------|
| | Kategori | Sub Kategori | Wajib | Tambahan | TS 1) | TS +1 | TS +2 |
| 1 | Artikel ilmiah | Internasional bereputasi | Tidak ada | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|--|------------------------|--|--|---|--|
| | dimuat di jurnal | Nasional terakreditasi | Tidak ada | | | | |
| | | Nasional tidak terakreditasi | Jurnal Hesti Wirasakti | | | √ | |
| 2 | Artikel ilmiah dimuat di prosiding | Internasional Terindeks | Tidak ada | | | | |
| | | Nasional | Tidak ada | | | | |
| 3 | Invited speaker dalam temu ilmiah | Internasional | Tidak ada | | | | |
| | | Nasional | Tidak ada | | | | |
| 4 | Visiting lecturer | Internasional | Tidak ada | | | | |
| 5 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) | Paten | Tidak ada | | | | |
| | | Paten sederhana | Tidak ada | | | | |
| | | Hak Cipta | Tidak ada | | | √ | |
| | | Merk dagang | Tidak ada | | | | |
| | | Rahasia dagang | Tidak ada | | | | |
| | | Desain Produk Industri | Tidak ada | | | | |
| | | Indikasi Geografis | Tidak ada | | | | |
| | | Perlindungan Varietas Tanaman | Tidak ada | | | | |
| | | Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu | Tidak ada | | | | |
| 6 | Teknologi Tepat Guna | Tidak ada | | | | | |
| 7 | Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial | Tidak ada | | | | | |
| 8 | Bahan Ajar | Tidak ada | | | | | |
| 9 | Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) | 2 | | | | | |
| | | | | | | | |

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi pengembangan mata kuliah Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber faktor determinan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk diteliti dan dikembangkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian sebagai referensi dalam penggunaan metode pengambilan keputusan